

**UPAYA SATPOL PP KOTA PADANG DALAM MEMBERANTAS
PENYAKIT MASYARAKAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*



Oleh :

AULIA KARTIKA

NIM : 15052005 / 2015

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Upaya Satpol PP Kota Padang dalam Memberantas Penyakit Masyarakat

Nama : Aulia Kartika

TM/NIM : 2015/15052005

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

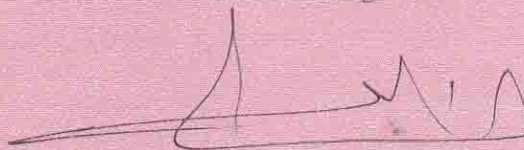
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Dr. Akmal, SH, M.Si.

19620704 198803 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Kamis, tanggal 23 Januari 2020 pukul 10.00-12.00

Upaya Satpol PP Kota Padang dalam Memberantas

Penyakit Masyarakat

Nama : Aulia Kartika
TM/Nim : 2015/15052005
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang , Februari 2020

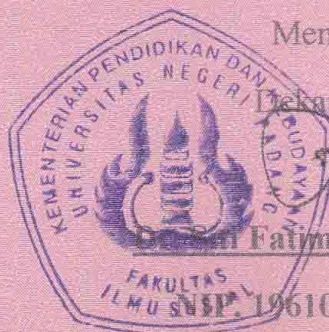
Tim Penguji

Nama

Ketua : Dr. Akmal., SH., M.Si.

Anggota : Henni Muchtar., SH., M.Hum.

Anggota : Muhammad Prima Ersya, SH., MH.



Mengesahkan

Dekan FIS UNP

Debi Fatimah, M.Pd, M.Hum

NIP. 196102181984032001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Kartika
TM/NIM : 2015/15052005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat/Tanggal lahir : Muara Labuh, 12 Juli 1997

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Satpol PP Kota Padang dalam Memberantas Penyakit Masyarakat”** adalah benar merupakan asli karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 06 Februari 2020

Saya yang menyatakan



Aulia Kartika

ABSTRAK

AULIA KARTKA (15052005/2015) : Upaya Satpol PP Kota Padang Dalam Memberantas Penyakit Masyarakat.

Penyakit masyarakat menjadi permasalahan yang harus diberantas di Kota Padang. Penyakit masyarakat di Kota Padang sudah sangat meresahkan masyarakat, dan penyakit masyarakat ini dapat mengganggu ketertiban umum dan ketentraman masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai upaya yang dilakukan Satpol PP Kota Padang dalam memberantas penyakit masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan pada penelitian ini ditentukan dengan cara Purposive Sampling. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara teknik Triangulasi. Analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Faktor yang menyebabkan penyakit masyarakat yaitu : a) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu masyarakat yang menyebabkan terjadinya perbuatan yang melanggar. b) Faktor Eksternal yang menyebabkan terjadinya penyakit masyarakat yaitu pendidikan, ekonomi, lingkungan. 2) Upaya yang dilakukan Satpol PP Kota Padang dalam memberantas penyakit masyarakat yaitu dengan melakukan patroli dan juga sosialisasi tentang penyakit masyarakat. Upaya yang dilakukan Satpol PP Kota Padang dalam memberantas penyakit masyarakat sudah cukup baik, seperti melakukan patroli setiap saat dengan waktu yang tidak dapat ditentukan. Tetapi perlu ditingkatkan lagi dan memberikan sanksi yang tegas bagi pelaku agar jera untuk melakukan pelanggaran. 3) kendala ditemukan dalam memberantas penyakit masyarakat ini yaitu, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kerjasama antara masyarakat dengan pihak keamanan, terjadinya kebocoran razia, serta masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang peraturan daerah.

Kata Kunci : Satpol PP, Penyakit Masyarakat

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Upaya Satpol PP Kota Padang dalam Memberantas Penyakit Masyarakat”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang sudah banyak membantu. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Syahril dan Ibunda tersayang Zulhimaniati besertaseluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril ataupun materil demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dekan Universitas Negeri Padang
3. Bapak Dr.Hasrul, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
4. Ibu Rita Anggraini, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang
5. Ibu Henni Muchtar, SH, M.Hum selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan motivasi dan nasehat selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

6. Bapak Dr. Akmal, SH, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis mulai dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Henni Muchtar, SH, M.Hum dan Bapak Muhammad Prima Ersya, SH, MH selaku tim penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan berupa kritikan kepada penulis mulai dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Amzarus, SE, Bapak Safnion S,Sos dan seluruh anggota Satpol PP Kota Padang yang telah memberikan kemudahan dalam perolehan informan demi kelancaran skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Tata Usaha Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Civic Education angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah ilmu kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 27 Januari 2020

Aulia Kartika
15052005

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Pelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	15
1. Satpol PP.....	15
2. Konsep Penyakit Masyarakat.....	20
a. Macam-Macam Penyakit Masyarakat.....	21
b. Faktor-Faktor Penyakit Masyarakat.....	22
3. Penyakit Masyarakat dari Segi Hukum.....	26
a. Kebijakan Hukum.....	26
b. Pencegahan Kejahatan.....	28

B. Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Jenis dan Teknik, dan Alat Pengumpulan data	35
E. Teknik Teknik Analisa Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	41
B. Temuan Khusus.....	46
1. Faktor-Faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit masyarakat.....	47
2. Upaya pemda Kota padang dalam memberantas penyakit masyarakat.....	58
3. Kendala-kendala dalam memberantas penyakit masyarakat.....	68
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel 1. Rekapitulasi kegiatan penertiban	
Satpol PP Kota Padang tentang penyakit masyarakat.....	4
Tabel 2. Nama Informan Penelitian.....	34
Tabel 3. Kecamatan dan Kelurahan di Kota Padang.....	43
Tabel 4. Rekapitulasi kegiatan penertiban Satpol PP	
Kota Padang tentang penyakit masyarakat.....	62
Tabel 5. Rekapitulasi kegiatan penertiban Satpol PP	
Kota Padang tentang minuman berakohol.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kota Padang.....	42
Gambar 2. Wawancara dengan anggota Satpol PP.....	54
Gambar 3. Patroli yang dilakukan Satpol PP.....	61
Gambar 4. Pelaku membuat surat pernyataan.....	63
Gambar 5. Penertiban yang dilakukan di Cafe Karaoke.....	65
Gambar 6. Penertiban Minuman Berakohol.....	66
Gambar 7. Miras yang didapatkan Satpol PP.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini sering terjadi penyakit masyarakat seperti masalah perzinaan, narkoba, minuman keras dan perjudian hampir tidak pernah absen dari halaman media baik itu media cetak maupun media elektronik. Menurut berita-berita di media massa sasaran penyakit masyarakat merambah keseluruhan golongan masyarakat. Bukan saja orang dewasa tetapi juga merambah ke anak-anak. Penyakit masyarakat sama seperti halnya penyakit-penyakit yang ada dalam tubuh manusia dapat menular dari individu yang satu kepada individu yang lain dengan media pergaulan (Kuncoro, 2005:57). Pergaulan merupakan salah satu kunci terbentuknya moral suatu individu, dan tidak jarang pembentukan moral melalui pergaulan yang mendatangkan perilaku negatif atau menyimpang (Kasmanto, 2004:70).

Dalam buku Kartini Kartono Patologi Sosial adalah ilmu tentang gejala-gejala sosial yang dianggap “sakit” disebabkan oleh faktor sosial. Jadi ilmu tentang “penyakit masyarakat”. Maka “penyakit masyarakat/sosial” itu adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap tidak sesuai, melanggar norma-norma umum dan adat istiadat, atau tidak terintegrasi dengan tingkah laku umum (Kartini Kartono, 2015:5).

Menurut B. Simanjutak, (1980:263) patologi sosial adalah suatu gejala dimana tidak ada penyesuaian antara berbagai unsur dari

keseluruhan, sehingga dapat membahayakan kehidupan kelompok atau sangat merintangi pemuasan keinginan mendasar. Adapun menurut Salmadanis, (2007:17) menyatakan patologi sosial berarti penyakit-penyakit masyarakat atau keadaan abnormal pada suatu masyarakat. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa patologi sosial adalah suatu kondisi dimana segala bentuk tingkah laku yang dianggap tidak sesuai dan melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Penyakit masyarakat sudah ada sejak manusia ada di bumi ini, baik penyakit masyarakat yang berdampak langsung terhadap individu maupun kepada masyarakat secara luas. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara dalam penjelasan Pasal 15 ayat (1) huruf c berbunyi “*mencegah dan menanggulangi tumbuhnya penyakit masyarakat*”. Yang dimaksud dengan penyakit masyarakat antara lain pengemis dan gelandangan, pelacuran, perjudian, penyalagunaan obat dan narkotika, miras.

Penyakit masyarakat sangat sering terjadi di perkotaan, salah satunya Kota Padang. Menurut Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 11 Tahun 2005 tentang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Pasal 11 ayat (1) menyatakan :

“Pengawasan dan penertiban terhadap pelaksanaan pemerindah daerah ini dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.

Kewenangan yang diberikan kepada Satpol PP sangat penting dan strategis dalam penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan lingkup tugasnya, termasuk didalamnya penyelenggaraan ketertiban umum dan

ketentraman masyarakat. Penyakit masyarakat sudah sangat meresahkan masyarakat Kota Padang, dan mengganggu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Penyakit masyarakat yang pada umumnya terjadi adalah seperti minuman yang memabukan, pelacuran, gepeng (gelandangan dan pengemis), premanisme. Sedangkan penyakit masyarakat lain seperti pemakaian dan pengedaran narkoba telah diatur dalam peraturan undang-undang. Satpol PPKota Padang telah berkomitmen memberantas segala bentuk dan jenis penyakit masyarakat. Komitmen ini sudah ditunjukkan dengan kinerja tim keamanan setiap hari, hanya saja kualitasnya lebih diperkuat lagi agar mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk memperkuat komitmen itu, Satpol PP bersama aparat keamanan lainnya terus berkerja sama setiap saat baik itu pagi, siang atau pun malam hari guna memberantas penyakit masyarakat tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan menindak tegas anak muda yang melanggar norma-norma masyarakat dan peraturan daerah, termasuk pergaulan bebas. Sedangkan terkait kasus maksiat dan miras Satpol PP beserta aparat keamanan lainnya telah melakukan razia diberbagai tempat dan kawasan yang dinilai rawan. Pada saat ini tempat yang terus diawasi adalah seperti Pasar Raya, kawasan Padang Teater, Jalan Imam Bonjol (Atom Center), Taman Nirwana, Pantai Padang (taplau), Cafe, Karaoke.

Dari berbagai jenis kasus penyakit masyarakat penulis memilih permasalahan tentang maksiat dan minuman keras yang banyak terjadi di Kota Padang pada saat sekarang ini.

Tabel 1. Rekapitulasi kegiatan penertiban satuan polisi pamong praja Kota Padang tentang penyakit masyarakat.

No	Tahun	Jumlah Kasus	Bentuk Penyakit Masyarakat
1	2016	1243	Perzinaan/Maksiat
		336 Botol	Miras
2	2017	1891	Perzinaan/Maksiat
		1853 Botol	Miras
3	2018	953	Perzinaan/Maksiat
		92 Botol	Miras
4	2019	204	Perzinaan/Maksiat
		1171 Botol	Miras
Jumlah		7743	

Sumber : Humas Satpol PP Kota Padang

Dari tabel 1 terlihat bahwa banyaknya kasus maksiat dan miras yang terjadi di Kota Padang. Pada tahun 2016 kasus maksiat sebanyak 1243 sedangkan kasus miras sebanyak 336 botol, pada tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah kasus maksiat yaitu sebanyak 1891 dan miras sebanyak 1853 botol. Sedangkan pada tahun 2018 kasus penyakit masyarakat berkurang yaitu kasus maksiat sebanyak 953 dan miras sebanyak 92 botol. Pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah kasus maksiat sebanyak 204 sedangkan untuk kasus miras terjadi peningkatan sebanyak 1171 botol.

Satpol PP terus berupaya untuk meningkatkan ketertiban masyarakat dengan terus melakukan patroli. Upaya yang dilakukan Satpol

PP adalah dengan menutup tempat-tempat yang sangat rawan masyarakat melakukan maksiat. Salah satunya adalah kawasan Atom Centre yang sudah ditutup untuk mengatasi masalah tersebut dan juga pondok beremoh yang ada dibukit lampu sudah dihancurkan satpol pp untuk mengurangi angka penyakit masyarakat. Serta dengan memberikan surat pernyataan kepada pelaku dan juga banyak dari pelaku akan dikirim ke Dinas Sosial. Sedangkan untuk kasus minuman berakohol Satpol PP melakukan penyitaan, perintah pembakaran, serta memberikan surat teguran, dan melakukan patroli terhadap cafe atau tempat karaoke terutama yang tidak memiliki izin. Sementara kawasan lainnya yang dianggap rawan, Satpol PP juga melakukan razia yang waktunya tidak dapat ditentukan, hal ini bertujuan agar tidak terjadinya kebocoran razia yang dilakukan beberapa oknum untuk melindungi koneksinya.

Menurut Bapak Safnion, Sos selaku Kabid Sumber Daya Aparatur yang peneliti wawancari pada tanggal 8 Agustus 2019 di Kantor Satpol PP Kota Padang beliau mengatakan bahwa :

“Kami melakukan patroli setiap saat dengan waktu yang tidak ditentukan, jika mendapatkan laporan dari masyarakat kami langsung terjun ke lapangan untuk memberantas penyakit masyarakat yang meresahkan tersebut. Kami terus berupaya untuk mengawasi tempat-tempat yang dijadikan untuk melakukan pelanggaran. seperti kami mengawasi beberapa cafe yang ada di Kota Padang, dan juga beberapa kawasan hotel yang kami nilai rawan untuk terjadinya penyakit masyarakat”

Senada dengan wawancara diatas menurut Bapak Amzarus SE, selaku Koordinator Penyidik Pegawai Negeri Sipil, yang peneliti wawancari pada 8 Agustus 2019 menyatakan :

“Kami terus melakukan patroli setiap hari dengan waktu yang tidak ditentukan, tapi pasti setiap saat kami melakukan patroli baik siang maupun malam, terutama jika mendapat laporan dari masyarakat. Kami terus berupaya untuk mengurangi angka penyakit masyarakat ini, demi terciptanya lingkungan yang aman dan tidak meresahkan masyarakat”.

Sementara itu menurut salah satu masyarakat di Pasar Raya Padang yang peneliti wawancarai tanggal 29 Agustus 2019, beliau mengatakan:

“Saya sering melihat Satpol PP dekat RTH Imam Bonjol, soalnya disana tempat yang banyak waria, ataupun maksiat terjadi, tidak hanya itu saja disana juga banyak pengemis-pengemis maupun gelandangan yang duduk disana dan membuat masyarakat tidak nyaman untuk melakukan aktivitasnya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Satpol PP Kota Padang telah melakukan patroli untuk memberantas penyakit masyarakat yang banyak terjadi di Kota Padang pada saat sekarang ini. Dan terus berupaya mengawasi tempat-tempat yang rawan terjadinya penyakit masyarakat.

Penelitian tentang masalah penyakit masyarakat bukan pertama kali dilakukan. Penelitian terdahulu sudah melakukan penelitian hampir sama dengan yang akan peneliti lakukan yaitu seperti yang dilakukan oleh :

1. Ranny Innayatul Khasanah tentang “Upaya Penanggulangan Penyakit Masyarakat (Pekat) Di Wilayah Polres Bantul Periode

Tahun 2013-2015”. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Polres Bantul beserta Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yang mempunyai kewajiban untuk menanggulangi penyakit sosial masyarakat telah melaksanakan tugas dengan maksimal dan baik. Akan tetapi upaya yang dilakukan oleh Polres Bantul dan Satpol PP yang dilakukan selama ini dan juga penjatuhan sanksi berupa denda belum cukup membuat efek jera bagi para pelaku pelanggaran Undang-Undang dan Perda di Kabupaten Bantul. Peran serta masyarakat dirasa masih kurang dalam hal penegakan hukum terutama tentang penyakit sosial masyarakat.

2. Jhon Afrizal, MA dan Adynata, M.Ag tentang “Penyakit Masyarakat Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Penelitian menemukan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan pengalaman di bidang agama, masih kurangnya perhatian atau kepedulian dari orang tua, ekonomi dan pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah, di tambah faktor media teknologi informasi yang ada tidak digunakan sebagaimana mestinya.
3. Evi Deliana Merlin “Evaluasi Kebijakan Daerah Kota Serang No 2 Tahun 2010 Tentang Pencegahan, Pemberantasan, dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat” hasil penelitian ini menemukan bahwa Pemerintah Daerah Kota Semarang harus lebih tegas dalam memberikan sanksi terhadap para pelaku yang menjual minuman berakohol.

4. Hamdan Nurkolis “Impementasi Perda Kota Serang No.2 Tahun 2010 tentang Pencegahan,Pemberantasan, Penanggulangan Penyakit Masyarakat” hasil penelitian inimenunjukkan bahwa Impementasi perda khususnya gelandangan dan pengemis di Kota Serang masih belum terlaksana dengan baik serta tidak berjalan secara optimal.
5. M.C Saka Mada “ Impementasi Peraturan Daerah Kota Serang No 2 Tahun 2010 Tentang Pencegahan, Pemberantasan dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat Di Kota Serang. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Impementasi Perda No. 2 Tahun 2010 belum berjalan dengan baik.
6. Agung Sudrajad “ Critical Policy Analysis Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2010 Pencegahan, Pemberantasan Dan Penanggulangan Penyakit Masyarakat Di Kota Serang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peraturan Daerah yang abru sudah memiliki sanksi yang tegas, yang tidak memiliki pengecualian dan inkosintensi pada bunyi aturannya.
7. Ari Kurniawan Putra “ Studi Kewenangan Pemerintah Daerah : Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Satuan Polisi Pamong Praja Di Kabupaten Pelalawan Tahun 2014-2016” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota keamanan sudah cukup baik.

8. Jati Permana “ Pelaku Judi Kupon Togel Pada Remaja Di Desa Soekerjo Kabupaten Tegal” hasil penelitian ini menemukan bahwa Munculnya perilaku judi kupon togel ini juga di perngaruhi oleh beberapa faktor yaitu, Faktor psikologis, meliputi ketertarikan pada judi kupon togel sebelum adanya pengaruh dari lingkungan dan anggapan bahwa bermain judi togel merupakan alat untuk menyesuaikan diri dengan komunitasnya yang juga bermain judi togel. Faktor biologis, meliputi kebutuhan akan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor lingkungan, meliputi pengaruh dari teman-teman subjek dan meniru perilaku judi kupon togel yang dilakukan orang tua.
9. Rizal Khairul Amri “Pelaksanaan Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Menegakkan Pelanggaran Peraturan Daerah di Kabupaten Blora (Studi Kasus Perda No. 7 Tahun 2015)” . hasil dari penelitian adalah dapun kinerja Satuan Polisi Pamong Praja menindak lanjuti penertiban yang telah dilakukan sesuai penegakan Perda di Kabupaten Blora, terdapat beberapa hal yang harus dibenahi yaitu memperbaiki kinerja pelayanan peningkatan kualitas SDM, kompetensi dan motivasi kerja, perbaikan sarana dan prasarana, lalu lebih meningkatkan kualitas hubungan koordinasi dengan penyidik Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) dan instansi terkait, kemudian harus selalu bekerja

sesuai dengan aturan-aturan dan pedoman operasional yang berlaku, juga seharusnya lebih sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui peran dan fungsi dari Satuan Polisi Pamong Praja.

10. Teguh Setyo Pambudi “Peran Satpol Pp Dalam Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Pengendalian, Pengawasan, Penertiban, Dan Peredaran Minuman Beralkohol (Studi Di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas)” hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Satpol PP dalam pelaksanaan Perda Nomor 15 Tahun 2014 Kabupaten Banyumas adalah pengendalian, pengawasan, penertiban, serta penyebaran produk hukum atau sosialisasi Perda, kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan cukup baik, yakni dengan adanya: (1) operasi dalwastib yaitu operasi pengendalian, pengawasan dan penertiban dengan melakukan patroli di objek-objek yang dianggap vital, (2) sosialisasi Perda yaitu sosialisasi yang melibatkan dinas-dinas terkait diseluruh wilayah Kabupaten Banyumas 2) kegiatan penegakan hukum yang dilakukan Satpol PP telah sesuai dengan undang-undang yang berlaku yaitu Satpol PP berperan sebagai tempat pengaduan masyarakat, sebagai penyelidik serta penyidik kasus, sebagai petugas yang melakukan penangkapan, penahanan, penggeledahan, penyitaan, serta sebagai pihak yang

berhak melakukan pelimpahan kasus hukum kepada kejaksaan 3) kendala yang dialami Satpol PP dalam upaya penegakan Perda Nomor 15 Tahun 2014 berasal dari; (1) Kendala internal berupa; kurangnya personil dan sarana prasarana yang belum maksimal dalam mendukung kegiatan Satpol PP dan (2) kendala eksternal berupa; banyaknya pelanggar yang tetap melakukan pelanggaran walaupun sebelumnya telah dilakukan pemberian sanksi berupa penutupan atau lainnya serta telah dilakukan pembinaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan fokus dan lokasi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Yaitu terkait dengan masalah bagaimana bentuk upaya Satpol PP dalam memberantas penyakit masyarakat yang terjadi di Kota Padang, apakah sudah terlaksana dengan baik atau belum.

Dari beberapa penelitian dan juga berdasarkan dari berbagai kasus dan wawancara dengan tokoh masyarakat mengenai penyakit masyarakat di Daerah Kota Padang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Satpol PP Kota Padang Dalam Memberantas Penyakit Sosial Masyarakat”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya angka penyakit masyarakat yang terjadi di Kota Padang.
2. Penyakit masyarakat yang terjadi di kota padang sudah meresahkan masyarakat.
3. Terjadinya peningkatan angka penyakit masyarakat di Kota Padang.

4. Banyaknya masyarakat yang tidak patuh dan terus melakukan maksiat dan minuman berakohol.

C. Batasan Masalah

Agar tidak keluar dari pokok permasalahan dan sesuai dengan identifikasi masalah dalam penelitian ini hanya terfokus kepada kasus perzinah/maksiat dan minuman keras yang banyak terjadi di Kota Padang, serta bentuk upaya dari Satpol PP dalam memberantas hal yang berkaitan dengan penyakit masyarakat dan mencari tahu faktor apa saja yang melatar belakangi penyakit masyarakat, serta kendala yang ditemukan di lapangan terkait masalah pemberantasan penyakit masyarakat tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa faktor utama yang menyebabkan terjadinya penyakit masyarakat tersebut ?
2. Bagaimana bentuk upaya Satpol PP Kota Padang dalam memberantas penyakit masyarakat ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi Satpol PP Kota Padang dalam memberantas penyakit masyarakat ?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah maka dapat ditentukan tujuan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor utama yang menyebabkan terjadinya penyakit masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk upaya Satpol PP Kota Padang dalam memberantas penyakit masyarakat.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Satpol PP Kota Padang dalam memberantas penyakit masyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya dan bagi masyarakat luas pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis pada waktu mendatang.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi tentang upaya Satpol PP kota padang dalam memberantas penyakit masyarakat, serta dapat menjadi referensi bagaimana bentuk upaya Satpol PP dalam memberantas penyakit masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai upaya Satpol PP dalam memberantas penyakit masyarakat.

- b. Bagi objek yang diteliti, yaitu bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menuntun, membimbing dan mengontrol sikap masyarakat dalam masalah penyakit masyarakat.